

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan ini akan disajikan beberapa bahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Data-data yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan, observasi, wawancara mendalam sebagaimana yang telah peneliti deskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan yaitu guna untuk mengumpulkan data mengenai Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Karyawan pada Badan Usaha Milik Desa Bangoan Maju Mapan, maka diperoleh hasil temuan dengan teori-teori yang sudah dikemukakan oleh penulis dengan poin sebagai berikut:

A. Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Karyawan pada Badan Usaha Milik Desa Bangoan Maju Mapan

Adapun penerapan etika bisnis Islam dalam peningkatan kesejahteraan karyawan pada Badan Usaha Milik Desa Bangoan Maju Mapan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan konsep tauhid dengan cara berusaha diiringi dengan do'a dan menyediakan fasilitas berupa mushola.

Berdasarkan penelitian maka didapatkan hasil temuan bahwa semua karyawan dan staf BUMDes Bangoan Maju Mapan termasuk kru

parkir selalu mengawali pekerjaan dengan berdo'a. Hal ini juga dibarengi dengan penanaman *mindset* bahwa rezeki itu dari Allah, sehingga dalam berusaha maupun bekerja tidak mungkin tidak berpegangan pada Allah.

Ada fasilitas sembahyang yang sudah tersedia yaitu mushola yang dilengkapi dengan tempat wudhu dan toilet. Fasilitas ini berguna untuk mendukung karyawan dan staf dalam mendekati diri kepada Tuhannya.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan oleh Rafik Issa Beekum bahwa salah satu konsep utama yang menjadi dasar sistem etika bisnis Islam, yaitu keesaan atau tauhid. Konsep ini merupakan dimensi vertikal dalam Islam yang berarti seorang Muslim harus menaati dan melaksanakan hukum-hukum Allah SWT.¹⁵⁴

Hal ini juga sesuai dengan teori dari Sofyan S. Harahap yang menjelaskan bahwa salah satu dari etika perusahaan dalam menjalin hubungan baik dengan karyawan adalah dengan meningkatkan kualitas iman dan kompetensi karyawan¹⁵⁵. Selalu mendorong untuk mengiringi usaha dengan do'a dan menyediakan fasilitas untuk beribadah menjadi upaya BUMDes Bangoan Maju Mapan untuk meningkatkan kualitas iman karyawan, sehingga karyawan tetap bisa mendekati diri kepada Tuhannya sembari bekerja.

¹⁵⁴ Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islam*, Muhammad, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 32-44

¹⁵⁵ Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 107-108

Musholla yang disediakan sebagai fasilitas dalam beribadah ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Hasibuan. Hasibuan menjelaskan bahwa salah satu jenis dari kesejahteraan karyawan adalah pemberian fasilitas. Penyediaan musholla bagi karyawan termasuk ke dalam jenis pemberian fasilitas bagi karyawan¹⁵⁶.

Penerapan konsep tauhid ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Rohman tentang kesejahteraan dalam Islam menurut al-Ghozali, yaitu kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan berarti terpeliharanya tujuan syara' (*Maqashid al-Shariah*). Dimana salah satu sumber kesejahteraan tersebut adalah terpeliharanya agama¹⁵⁷. Ryandono menjelaskan bahwa sumber kesejahteraan yang berasal dari terpeliharanya agama (*Ad-Dien*) bisa dilihat dari pelaksanaan rukun Iman dan rukun Islam¹⁵⁸.

Harahap menjelaskan bahwa pembangunan tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan bermanfaat tanpa adanya keadilan, baik keadilan ekonomi maupun material. Agar keadilan bisa tercapai, maka syariat Islam perlu ditegakkan baik secara formal maupun informal asalkan tetap mengacu pada sistem nilai Islam¹⁵⁹. Penerapan konsep tauhid yang dilakukan oleh BUMDes Bangoan Maju Mapan adalah salah satu upaya dalam menegakkan syariat Islam utamanya dalam hal

¹⁵⁶ Melayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2014),, hlm. 187-188

¹⁵⁷ Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali: Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), hlm. 84-86

¹⁵⁸ Muhammad Nafik Hadi Ryandono, *Ekonomi ZISWAQ (Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Waqaf)*, (Surabaya: IFDI, 2008) hlm. 30

¹⁵⁹ Harahap, *Etika Bisnis*, hlm. 92-93

pembangunan. Mengingat adanya BUMDes juga merupakan bentuk upaya pemerintah dalam melaksanakan pembangunan, sehingga hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Harahap.

Temuan penelitian ini yang menjelaskan bahwa adanya nilai non-material atau spiritual yang diterapkan dalam bisnis selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Akib. Akib menyampaikan bahwa Motivasi seorang muslim dalam melakukan perbuatan, sepatutnya didorong oleh spiritualitas sebagai hamba Allah yang diciptakan untuk beribadah, meskipun tujuannya berupa materi, kedudukan dan sebagainya. Artinya, hendaklah perolehan materi dan sebagainya didasarkan pada spiritualisme yang memang mendorong manusia mencapai tujuan-tujuan tersebut melalui shiratal mustaqim (jalan lurus)¹⁶⁰.

2. Penerapan konsep keadilan dengan cara pembagian upah yang adil sesuai dengan tugas dan beban yang ditanggung, tetap menghargai perbedaan keyakinan pada karyawan dan perekrutan melalui prosedur yang jelas dan adil.

Berdasarkan penelitian maka didapatkan hasil temuan berupa pemberian upah di BUMDes Bangoan Maju Mapan disesuaikan dengan tugas dan beban yang ditanggung oleh karyawan dan staf. Dimana karyawan pengelola BUMDes mendapat upah lima puluh ribu per hari Minggu dan kru parkir mendapat upah seratus ribu per hari Minggu.

¹⁶⁰ Nurussabariyah Akib dan Ernawati, Determinan Penerapan Etika Bisnis Islam di Kendari, *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No. 1, Juni 2016, hlm. 1-19

BUMDes Bangoan Maju Mapan menghargai karyawan dan stafnya yang berbeda keyakinan atau non-Muslim. Tidak ada perbedaan dalam pembayaran upah, dalam sikap dan dalam kebijakan. Toleransi terhadap perbedaan keyakinan dijunjung tinggi di BUMDes Bangoan Maju Mapan.

Perekrutan karyawan dan staf di BUMDes Bangoan dilakukan dengan prosedur yang jelas dan adil. Perekrutan karyawan bagian kru parkir dilakukan dengan menyebarkan informasi kepada seluruh warga Desa Bangoan. Informasi disebarakan melalui selebaran-selebaran yang ditempelkan di titik-titik strategis di desa. Informasi juga disampaikan kepada lembaga-lembaga yang ada di desa mulai dari BPD, LPM, dan RT. Selain itu juga diumumkan di pengeras suara yang ada di Pasar Senggol.

Perekrutan karyawan parkir ini tidak ada pembatasan usia asalkan mampu bekerja dan bukan anak-anak. Selain itu juga tidak membatasi gender, baik perempuan maupun laki-laki boleh mendaftar. Serta tidak ada seleksi dalam perekrutan karyawan parkir, sehingga apabila kuota penuh akan langsung ditutup. Sementara untuk perekrutan staf dan karyawan pengelola BUMDes dilakukan dengan melakukan perekrutan dengan mengambil dari lembaga-lembaga dan tokoh masyarakat yang dinilai sesuai dengan keperluan.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori dari Rafik Issa Beekum yang menjelaskan bahwa salah satu konsep dari etika bisnis Islam adalah

keseimbangan atau '*adl*. Konsep ini menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam yang berkaitan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta¹⁶¹.

Selain itu hal ini juga sesuai dengan konsep Beekun yang menyatakan bahwa perilaku etis dalam membangun hubungan yang baik dengan karyawan beberapa diantaranya adalah, keputusan perekrutan yang adil dan jujur, upah yang adil, serta penghargaan terhadap keyakinan pekerja dan menghargai hak pribadi karyawan. Keputusan perekrutan yang adil dan jujur ini diterapkan BUMDes Bangoan dengan cara menyebarkan informasi perekrutan karyawan bagian kru parkir dan dengan merekrut orang-orang yang dianggap bisa mengemban amanah.

Upah yang adil diterapkan dengan cara memberikan upah yang sesuai dengan beban dan tanggung jawab yang diberikan. Upah juga diberikan secara tepat waktu di hari Minggu. Penghargaan terhadap keyakinan diterapkan dengan cara toleransi terhadap karyawan yang non-Muslim serta tidak ada perbedaan terhadap mereka baik dalam hal pengupahan, kebijakan, maupun sikap.

Penerapan konsep keseimbangan yang dilakukan oleh BUMDes Bangoan Maju Mapan ini juga sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Harahap bahwa etika dalam menjalin hubungan dengan karyawan secara Islam beberapa diantaranya adalah menerapkan isi pesan “membayar upah sebelum keringat kering”, melakukan rekrutmen secara

¹⁶¹ Beekun, *Etika Bisnis*, hlm. 32-44

adil dan memberikan kesempatan kepada semua pihak yang layak secara objektif dan, tidak melakukan nepotisme negatif¹⁶².

Dalam hal kesejahteraan, penerapan konsep keadilan oleh BUMDes Bangoan Maju Mapan kepada segenap karyawannya ini sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Anwar Abbas. Anwar Abbas menyatakan bahwa salah satu hal yang menyebabkan seseorang bahagia adalah merasakan keadilan dalam hidupnya¹⁶³. Hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ikhwan Abidin Basri yang menyatakan bahwa kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya¹⁶⁴.

Dengan adanya proses pengupahan yang adil, prosedur perekrutan yang jelas, serta penghargaan terhadap perbedaan keyakinan tentu ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Basri. Hal ini karena memberikan kesempatan pada seseorang untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya secara baik dan layak.

Menurut Ishak, pemberian upah ini juga termasuk ke dalam kesejahteraan karyawan kategori kesejahteraan langsung. Kesejahteraan langsung ini adalah penghargaan yang diberikan berupa upah atau gaji yang dibayarkan secara tetap berdasar kepada tenggang waktu yang tetap

¹⁶² Harahap, *Etika Bisnis*, hlm. 107-108

¹⁶³ Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Multi Presindo, 2008), hlm.

¹⁶⁴ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 24

dan intentif¹⁶⁵. Pemberian upah dan pemberian kesempatan kepada masyarakat untuk ikut menjadi karyawan BUMDes ini juga sesuai dengan konsep *Al-Maal* yang dijelaskan oleh Ryandono. Ryandono menjelaskan konsep ini atau yang juga disebut konsep memelihara harta diwujudkan dengan mencari pendapatan yang layak dan adil, memiliki kesempatan untuk membuka usaha atau bekerja, mencari rejeki yang halal dan *thoyib*, dan persaingan yang adil¹⁶⁶.

Penerapan konsep keseimbangan dan adil ini sesuai dengan prinsip yang harus diterapkan dalam kegiatan operasional BUMDes yang dikemukakan oleh Muhammad Yasin. Yasin menjelaskan bahwa salah satu prinsip yang harus diterapkan BUMDes adalah emansipatif, yang berarti antar komponen yang terlibat dalam BUMDes harus mampu bekerja sama dengan baik demi pengembangan serta kelangsungan hidup usahanya¹⁶⁷.

Konsep *'adl* yang diterapkan oleh BUMDes Bangoan Maju Mapan ini juga sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Aziz bahwa dalam sebuah usaha harus dijalankan dengan adil, jujur serta cara yang bijaksana. Karena usaha yang tidak adil dan salah akan menimbulkan ketidakpuasan pada masyarakat¹⁶⁸.

¹⁶⁵ Ishak Arep dan Tanjung Hendri, *Manajemen Motivasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), hlm. 202

¹⁶⁶ Ryandono, *Ekonomi ZISWAQ*, hlm. 30

¹⁶⁷ Muhammad Yasin dkk., *Anotasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa*, (Jakarta: Pusat Telaah dan Informasi Regional, 2015), hlm. 410

¹⁶⁸ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Prespektif Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 251

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan penjelasan Wildan dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa dalam paradigma Islam mengenai etika bisnis, landasan yang harus dibangun adalah konsep hubungan manusia dengan manusia serta lingkungannya dan juga hubungan manusia dengan Tuhannya¹⁶⁹. Penerapan konsep keseimbangan atau ‘*adl*’ oleh BUMDes Bangoan Maju Mapan merupakan salah satu upaya untuk membangun hubungan baik dengan sesama manusia.

3. Konsep kehendak bebas diterapkan dengan memberikan kesempatan bagi karyawan dan kru parkir untuk berdagang di Pasar Senggol dan memberikan kesempatan untuk mengakses pinjaman bergulir.

Berdasarkan penelitian maka didapatkan hasil temuan yang menjelaskan bahwa pihak BUMDes Bangoan Maju Mapan tetap memberikan kesempatan bagi karyawan dan stafnya termasuk kru parkir untuk membuka lapak atau berjualan di Pasar Senggol. Tetapi lapak jualannya harus ditunggu oleh pihak keluarga dari karyawan BUMDes Bangoan Maju Mapan, baik istri, anak atau pihak keluarga yang lain, sehingga karyawan tetap bisa fokus bekerja di BUMDes.

BUMDes Bangoan Maju Mapan juga mendorong karyawan dan stafnya untuk memiliki usaha selain bekerja di BUMDes. Salah satu upaya yang diterapkan BUMDes adalah dengan memberikan kesempatan

¹⁶⁹ Al Bazz Wildan, Mochammad Afif, dan Akmalur Rijal, Analisis Pemikiran Abdul Aziz Munawar Albadri Tentang Etika Bisnis Islam, *Sawabiq*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 1-7

untuk mengakses program Pinjaman Bergulir Jalin Matra asalkan memenuhi semua persyaratan.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Beekun bahwa salah satu dari lima konsep utama yang menjadi dasar sistem etika Islam adalah konsep kehendak bebas. Konsep kehendak bebas berarti manusia diberikan kehendak bebas untuk mengelola kehidupannya sendiri namun tetap berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT demi kehidupan pribadi dan sosialnya¹⁷⁰. Dengan menerapkan konsep kehendak bebas ini berarti BUMDes Bangoan Maju Mapan tidak membatasi karyawan dan stafnya untuk mengelola hidupnya sendiri, begitu juga dalam hal membuka usaha. Meski demikian karyawan dan staf tersebut harus tetap mematuhi aturan yang ada dan nilai-nilai Islam.

Pihak BUMDes yang tidak membatasi karyawan dan stafnya untuk memiliki usaha dan berjualan di Pasar Senggol ini juga sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh Beekun bahwa perilaku etis dalam membangun hubungan yang baik dengan karyawan salah satunya adalah dengan menghargai hak pribadi. Seorang majikan harus menghargai hak pribadi karyawannya serta tidak boleh membuka aib karyawannya, begitu pula sebaliknya¹⁷¹.

Apa yang telah diterapkan oleh BUMDes Bangoan Maju Mapan ini selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh Harahap. Harahap

¹⁷⁰ Beekun, *Etika Bisnis*, hlm. 32-44

¹⁷¹ Ibid.

menyampaikan bahwa salah satu etika dalam menjalin hubungan baik dengan karyawan secara Islam adalah dengan berupaya terus memberi kemudahan, bukan mempersulit orang lain¹⁷².

Kaitannya dengan kesejahteraan karyawan, apa yang diterapkan oleh BUMDes ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Chr. Jimmy L. Gaol. Gaol menyampaikan bahwa program kesejahteraan karyawan atau yang biasa disebut dengan “program pelayanan karyawan” atau “jaminan sosial” yang mana salah satu bagiannya adalah yang terkait perekonomian karyawan. Pemberian pinjaman atau kredit termasuk kedalam hal ini¹⁷³.

Sementara kaitannya dengan kesejahteraan dalam Islam, BUMDes Bangoan Maju Mapan sudah sesuai dengan konsep mengenai sumber-sumber kesejahteraan yang dijelaskan oleh Ryandono. Dua dari lima sumber tersebut adalah *An-Nafs* atau memelihara jiwa dan *Al-Maal* atau memelihara harta. Memelihara jiwa diwujudkan dengan upaya memenuhi kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan serta fasilitas lainnya. Memelihara harta diwujudkan dengan mencari pendapatan yang layak dan adil, memiliki kesempatan untuk membuka usaha atau bekerja, mencari rejeki yang halal dan *thoyib*, dan persaingan yang adil¹⁷⁴. Membuka akses bagi karyawan dan staf untuk bisa mengakses pinjaman bergulir dan memberi kesempatan pada karyawan atau staf

¹⁷² Harahap, *Etika Bisnis*, hlm. 107-108

¹⁷³ Chr. Jimmy L. Gaol, *A to Z Human Capital Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori, dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik dan Bisnis*, (Jakarta: Grasindo, 2014), hlm. 793-798

¹⁷⁴ Ryandono, *Ekonomi ZISWAQ*, hlm. 30

untuk berjualan di Pasar Senggol ini berarti memberi kesempatan karyawan dan staf BUMDes untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, untuk membuka usaha, dan untuk mencari rezeki yang halal dan baik.

Penerapan konsep kehendak bebas oleh BUMDes Bangoan Maju Mapan ini juga memenuhi beberapa tujuan dari pembentukan BUMDes yang disampaikan Muhammad Yasin. Yasin menyampaikan bahwa beberapa tujuan dari pembentukan BUMDes, diantaranya adalah menghindarkan masyarakat desa dari dampak pinjaman uang dengan bunga tinggi yang dapat merugikan masyarakat, mendorong pertumbuhan dan perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat desa dan meningkatkan kreativitas wirausaha masyarakat desa yang penghasilannya rendah¹⁷⁵.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan penjelasan dari Syathori dalam penelitiannya, yakni Islam sangat menekankan kepada pemeluknya untuk membanting tulang menciptakan dunia yang baik dan sejahtera. Kehidupan dunia diciptakan dengan sebaik-baiknya demi kesejahteraan di akhirat¹⁷⁶. Upaya BUMDes untuk memberi kesempatan bagi karyawan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya juga berfungsi agar bisa mempersiapkan kehidupan di akhirat.

4. Konsep tanggungjawab diterapkan dengan cara menanggung biaya kesehatan bila ada kecelakaan ringan, memberikan konsumsi,

¹⁷⁵ Muhammad Yasin dkk., *Anotasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa*, (Jakarta: Pusat Telaah dan Informasi Regional, 2015), hlm. 410

¹⁷⁶ Ahmad Syathori, *Konsep Welfare-Economic Antara Etika Bisnis Islam dan Protestan*, *Jurnal Risalah*, Vol. I, No. 1, Desember 2016, hlm. 85

menyediakan seragam dan id card, bersikap akuntabilitas, dan pembagian keuntungan setiap akhir tahun sebagai penunjang kesejahteraan karyawan.

Berdasarkan penelitian maka didapatkan hasil temuan berupa BUMDes Bangoan Maju Mapan menanggung biaya keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dan stafnya. Apabila ada karyawan atau stafnya yang mengalami kecelakaan saat bekerja, maka BUMDes bertanggung jawab untuk menanggung biayanya mulai dari pertolongan pertama hingga penanganan lebih lanjut seperti di bawa ke Puskesmas atau ke layanan kesehatan lainnya.

BUMDes Bangoan Maju Mapan juga menyediakan konsumsi bagi karyawan atau staf, utamanya kru parkir. Konsumsi diberikan sebelum mulai bekerja dengan diiringi briefing sebelum bekerja. Selain itu BUMDes juga menyediakan seragam berupa topi dan id card. Penerapan konsep tanggung jawab ini juga dengan bersikap akuntabilitas berupa laporan pertanggungjawaban setiap tahun. Setiap tahun BUMDes juga mengadakan pembagian keuntungan dari sisa hasil usaha untuk kesejahteraan karyawan. Besaran prosentase untuk kesejahteraan pengurus dan karyawan ini adalah tiga puluh persen.

Hasil temuan ini sesuai dengan salah satu dari lima konsep utama yang menjadi dasar sistem etika bisnis Islam yang dijelaskan oleh Beekun. Salah satu dari lima konsep utama tersebut yaitu Tanggungjawab, yaitu untuk mengimbangi konsep kebebasan agar tidak

digunakan semena-mena, maka setiap manusia harus mempertanggungjawabkan kepada Allah SWT atas apa yang ia perbuat dan lakukan¹⁷⁷.

Upaya BUMDes Bangoan Maju Mapan untuk menanggung keselamatan dan kesehatan karyawan selama bekerja sesuai dengan penjelasan Buchari Alma terkait etika dalam membangun hubungan kerja antara perusahaan dengan karyawan. Alma menjelaskan bahwa seorang majikan wajib membayar upah sesegera mungkin, bersikap lemah lembut kasih sayang, edukatif (bersifat mendidik), dekat dan menjaga keselamatan karyawannya. Para pengusaha dianjurkan memasukkan karyawannya dalam asuransi tenaga kerja¹⁷⁸. Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Aziz bahwa kesehatan dan keselamatan karyawan juga perlu diperhatikan oleh perusahaan¹⁷⁹.

Pemberian konsumsi, seragam berupa topi dan id card, dan pembagian keuntungan di akhir tahun bagi kesejahteraan karyawan yang dilakukan oleh BUMDes Bangoan Maju Mapan ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Alma. Teori Alma menyatakan bahwa etika dalam membangun hubungan baik dengan karyawan dilandasi dengan rasa kasing sayang, saling membutuhkan, dan tolong menolong¹⁸⁰. Hal ini karena apa yang diupayakan BUMDes Bangoan Maju Mapan juga merupakan bentuk kepedulian terhadap karyawan dan stafnya.

¹⁷⁷ Beekun, *Etika Bisnis*, hlm. 32-44

¹⁷⁸ Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 215

¹⁷⁹ Aziz, *Etika Bisnis*, hlm. 257

¹⁸⁰ Alma, *Dasar-Dasar*, hlm. 215

BUMDes Bangoan Maju Mapan selalu melaporkan apa yang telah dilakukan selama satu tahun dalam laporan pertanggungjawaban dan menyampaikan pendapatannya setiap minggu kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Beekun bahwa salah satu perilaku etis dalam membangun hubungan yang baik antara perusahaan dengan karyawan adalah akuntabilitas. Hal ini berarti Baik majikan maupun karyawan harus dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukannya. Setiap perbuatan akan dimintai pertanggungjawabannya di hadapan Allah SWT di akhirat kelak

Menanggung keselamatan dan kesehatan karyawan dan staf selama bekerja, memberikan konsumsi, memberikan seragam, dan pembagian keuntungan di akhir tahun yang dilakukan oleh BUMDes Bangoan Maju Mapan ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Hasibuan. Hasibuan menjelaskan bahwa kesejahteraan karyawan dibagi menjadi beberapa jenis, yakni finansial dan nonfinansial yang bersifat ekonomis, serta pemberian fasilitas, dan pelayanan¹⁸¹. Menanggung keselamatan dan kesehatan karyawan dan staf selama bekerja ini termasuk ke dalam kesejahteraan karyawan yang bersifat pelayanan. Adanya konsumsi dan seragam ini termasuk ke dalam kesejahteraan karyawan yang bersifat fasilitas. Sementara adanya pembagian keuntungan setiap tahun ini termasuk kesejahteraan karyawan yang bersifat ekonomis.

¹⁸¹ Hasibuan, *Manajemen Sumber*, hlm. 187-188

Hal ini juga sesuai dengan konsep kesejahteraan karyawan yang dijelaskan oleh Ishak Arep dan Tanjung Hendri bahwa kesejahteraan karyawan dibagi menjadi dua, yaitu kesejahteraan langsung dan kesejahteraan tidak langsung. Penerapan konsep tanggungjawab ini termasuk ke dalam kesejahteraan tidak langsung. Konsep kesejahteraan tidak langsung adalah pemberian bagian keuntungan/manfaat selain gaji dan upah bagi para pekerja dan bonus yang dapat berupa barang atau tunjangan¹⁸².

Penerapan konsep tanggungjawab oleh BUMDes Bangoan Maju Mapan juga sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Ryandono, yakni mengenai sumber-sumber kesejahteraan. Ryandono menjelaskan dua diantara lima sumber kesejahteraan adalah *An-Nafs* atau memelihara jiwa dan *Al-Maal* atau memelihara harta. Memelihara jiwa berarti upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan (tempat tinggal), kesehatan, dan lainnya. Adanya konsumsi, seragam, dan upaya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja karyawan termasuk ke dalam sumber kesejahteraan *An-Nafs*. Sementara dengan adanya pembagian keuntungan setiap tahun ini tergolong ke dalam sumber kesejahteraan *Al-Maal*.

Adanya laporan pertanggung jawaban setiap tahun ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Yasin, yaitu terkait prinsip-prinsip dalam kegiatan operasional BUMDes. Ada dua prinsip yang terpenuhi,

¹⁸² Arep, *Manajemen Motivasi*, hlm. 202

yaitu prinsip transparan dan prinsip akuntabel. Prinsip transparan berarti segenap aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah serta terbuka. Sementara sikap akuntabel berarti seluruh kegiatan usaha BUMDES harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif.

Hal ini juga sesuai dengan konsep yang dipaparkan Aziz bahwa sebuah usaha harus dijalankan dengan adil, jujur serta cara yang bijaksana. Adanya laporan pertanggungjawaban ini sebagai bentuk dari sikap kejujuran dalam usaha-usaha yang dijalankan oleh BUMDes.

Penerapan konsep tanggung jawab ini sesuai dengan isi penelitian yang dilakukan oleh Saputro bahwa Penerapan etika bisnis Islam juga berdampak pada aspek manajemen dan SDM dalam bentuk tingginya tingkat kejujuran para SDM dalam seluruh kegiatan operasional perusahaan. Selain, itu pemilik perusahaan juga menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab, baik yang berhubungan dengan urusan dunia maupun dengan urusan akhirat¹⁸³. Penerapan konsep tanggungjawab oleh BUMDes Bangoan Maju Mapan bisa menjadi contoh dan teladan bagi karyawan dan staf untuk berbuat hal yang sama, yakni bersikap tanggungjawab. Begitu pula konsep akuntabilitas juga menjadi contoh untuk bersikap transparan, terbuka, dan jujur.

¹⁸³ Wahyu Mijil Saputro, Penerapan Etika Bisnis Islam dan Dampaknya terhadap Kemajuan Bisnis Industri Rumah Tangga, *Journal of Islamic Economic Lariba*, Vol. 2, Issue 1, Juni 2016, hlm. 13-18

5. Konsep kebaikan atau ihsan diterapkan dengan cara mengeluarkan dana untuk sosial dan menciptakan hubungan yang baik dengan karyawan.

Berdasarkan penelitian maka didapatkan hasil bahwa tidak semua karyawan dan staf termasuk bagian parkir berasal dari golongan-golongan menengah ke atas. Ada beberapa yang memang berada di kondisi pas-pasan dan ada juga yang membutuhkan. Setiap tahun BUMDes selalu menyisihkan sekitar sepuluh persen dari keuntungannya untuk dana sosial. Dari dana sosial ini akan dibagikan kepada mereka yang membutuhkan, bisa juga dana sosial ini diberikan kepada karyawan yang berasal dari golongan yang membutuhkan.

BUMDes Bangoan Maju Mapan selalu berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan semua karyawan dan stafnya dengan cara menerapkan prinsip kekeluargaan, komunikasi yang baik dan sesuai dengan yang diajak bicara, dan koordinasi yang baik.

Hal temuan ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Beekun bahwa salah satu dari lima konsep utama yang menjadi dasar sistem etika Islam yang perlu diterapkan dalam berbisnis, yaitu kebajikan atau *ihsan*. Kebajikan atau *ihsan*, ini berarti melakukan perbuatan yang baik kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Konsep kebajikan ini juga menjadi landasan dalam membangun hubungan yang baik dengan karyawan. Prinsip kebajikan atau *ihsan* diwujudkan dengan berbuat baik

kepada para pekerja serta tidak membebani pekerja dengan tekanan yang berlebihan dan tidak mengeksploitasi pekerja¹⁸⁴.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Ishak Arep dan Tanjung Hendri bahwa kesejahteraan karyawan dibagi menjadi dua, yaitu kesejahteraan langsung dan kesejahteraan tidak langsung. Penerapan konsep kebajikan ini termasuk ke dalam kesejahteraan tidak langsung. Konsep kesejahteraan tidak langsung adalah pemberian bagian keuntungan/manfaat selain gaji dan upah bagi para pekerja dan bonus yang dapat berupa barang atau tunjangan¹⁸⁵.

Membangun hubungan yang baik dengan karyawan dan staf dengan cara menerapkan prinsip kekeluargaan, komunikasi yang baik, dan koordinasi yang baik ini sesuai dengan konsep kesejahteraan dalam Islam yang dikemukakan oleh Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi. P3EI menjelaskan bahwa beberapa indikator kesejahteraan dalam Islam diantaranya adalah hidup secara sehat jasmani dan rohani dan rasa cinta kasih sesama¹⁸⁶.

Apa yang dilakukan oleh BUMDes Bangoan Maju Mapan dalam membangun hubungan yang baik dengan karyawan dan staf ini sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh Yasin bahwa salah satu tujuan pembentukan BUMDes adalah melestarikan adat kebiasaan gotong royong dalam masyarakat, gemar menabung dengan tertib, teratur serta

¹⁸⁴ Beekun, *Etika Bisnis*, hlm. 32-44

¹⁸⁵ Arep, *Manajemen Motivasi*, hlm. 202

¹⁸⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 4-5

berkelanjutan. Membangun hubungan yang baik ini merupakan salah satu upaya untuk menanamkan nilai gotong royong dalam masyarakat.

Ini juga berarti dalam kegiatan operasional, BUMDes Bangoan Maju Mapan sudah menerapkan prinsip kooperatif, partisipatif, dan sustainabel seperti yang diungkapkan oleh Yasin. Menciptakan hubungan yang baik ini tentu bertujuan agar ke depan antara pengurus dengan karyawan dan staf dapat bekerja sama dengan baik untuk mengembangkan BUMDes, sehingga sesuai dengan prinsip kooperatif. Prinsip partisipatif ini ditunjukkan dengan membangun hubungan yang baik dikarenakan dengan hubungan yang baik maka setiap komponen bisa saling sukarela untuk terus mendukung perkembangan BUMDes. Membangun hubungan yang baik menunjukkan penerapan prinsip Sustainabel karena hal tersebut merupakan upaya yang bertujuan agar pihak BUMDes dan masyarakat, utamanya yang menjadi karyawan dan staf di BUMDes mau mengembangkan dan melestarikan kegiatan usaha yang dikelola oleh BUMDes.

Adanya prinsip kekeluargaan dan upaya untuk membangun hubungan baik dengan karyawan merupakan *hablumminannas* yang apabila dipadukan dengan *hablumminallah* akan menjadi sesuatu yang baik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Rosiyani di dalam penelitiannya bahwa Keseimbangan yang dihasilkan dari keterpaduan antara *hablumminallah* dan *hablumminannas* mampu menghasilkan kesolidan karyawan dan keterbebasan dari rasa menanggung beban kerja

yang berat. Karena yang ada adalah sikap tolong-menolong dan rasa persaudaraan dalam setiap aktivitas seluruh karyawan¹⁸⁷.

6. **Karyawan bisa memenuhi kebutuhan hidup maupun kebutuhan keluarganya sehari-hari, tidak ada mengganggu kegiatan ibadah, dan tidak ada kendala selama bekerja.**

Berdasarkan penelitian maka didapatkan hasil yaitu selama bekerja di BUMDes Bangoan Maju Mapan, para karyawan dan staf cukup terbantu dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan keluarganya sehari-hari. Bekerja di BUMDes tidak mengganggu ibadah, karena dimulai pukul enam pagi dan diakhiri pukul dua belas siang. Sehingga tidak mengganggu waktu sholat Subuh dan Dhuhur. Para karyawan dan staf merasa nyaman selama bekerja dan tidak mengalami kendala atau masalah yang berarti.

Temuan ini sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh Basri bahwa kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok baik kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya¹⁸⁸. Para karyawan dapat terbantu dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan keluarganya dengan bekerja di BUMDes dan dapat menunjang pekerjaan selain yang

¹⁸⁷ Leli Rosiyani, Zainul Arifin, Sunarti, Implementasi Etika Bisnis Islam Guna Membangun Bisnis yang Islami (Studi pada Waroeng Steak and Shake Cabang Malang), *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, Vol. 53, No. 1, Desember 2017, hlm. 196-201

¹⁸⁸ Basri, *Islam dan*, hlm. 24

di BUMDes Bangoan, sehingga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Basri.

Hal ini sesuai pula dengan apa yang telah disampaikan oleh Ishak bahwa kesejahteraan dalam konteks karyawan di bagi menjadi dua yaitu kesejahteraan langsung dan kesejahteraan tidak langsung. Upah yang didapat dari BUMDes ini tergolong ke dalam kesejahteraan langsung. Sementara yang tergolong ke dalam kesejahteraan tidak langsung adalah berbagai pelayanan dan manfaat selain gaji yang diterima karyawan dan staf BUMDes Bangoan Maju Mapan.

Selaras juga dengan apa yang telah dijelaskan oleh P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam) bahwa kesejahteraan dalam Islam mencakup dua pengertian, yaitu kesejahteraan holistik nan seimbang dan kesejahteraan dunia dan akhirat. Kesejahteraan holistik nan seimbang ini berarti terpenuhinya kebutuhan materi dan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Para karyawan dan staf BUMDes Bangoan Maju Mapan selain mendapat upah, juga tetap mendapatkan kesempatan untuk beribadah sehingga hal ini berarti memenuhi kebutuhan materi dan spiritual. Bekerja di BUMDes berarti tidak juga membantu untuk membangun desa dan turut aktif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa, sehingga ini memenuhi dimensi individu dan dimensi sosial.

Sementara kesejahteraan di dunia dan akhirat itu berarti terpenuhinya kebutuhan materi di dunia yang juga digunakan untuk

memperoleh kecukupan di akhirat. Konsep ini terpenuhi karena di BUMDes selain mendapat upah, para karyawan juga tetap mendapatkan kesempatan dalam beribadah dan selalu diingatkan untuk selalu mendekatkan diri pada Sang Pencipta melalui kegiatan berdoa sebelum memulai kerja.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ryandono bahwa sumber-sumber kesejahteraan adalah *Ad-Dien* atau memelihara agama, *An-Nafs* atau memelihara jiwa, *Al-Aql* atau memelihara akal, *An-Nasl* atau memelihara keturunan, dan *Al-Maal* atau memelihara harta. *Ad-Dien* atau memelihara agama terpenuhi karena karyawan dan staf BUMDes Bangoan Maju Mapan tetap bisa beribadah dengan baik dan selalu dianjurkan untuk bergantung pada Allah dengan cara berdo'a sebelum bekerja. *An-Nafs* atau memelihara jiwa terpenuhi karena para karyawan mendapat upah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dijaga keselamatan dan kesehatan selama bekerja, dan mendapat konsumsi dan berbagai kebajikan lainnya.

Sementara *Al-Aql* atau memelihara akal dan *An-Nasl* atau memelihara keturunan juga terpenuhi. Meski belum ada kebijakan dari BUMDes Bangoan Maju Mapan yang secara langsung bertujuan untuk memenuhi dua sumber kesejahteraan ini, namun secara tidak langsung BUMDes Bangoan Maju Mapan juga berupaya memenuhi dua sumber kesejahteraan ini. *Al-Maal* atau memelihara harta juga terpenuhi karena karyawan atau staf BUMDes juga didorong untuk memiliki usaha sendiri

dengan cara diberi kesempatan untuk berjualan atau membuka lapak di Pasar Senggol dan diberi kesempatan untuk mengakses pinjaman bergulir jalin matra, utamanya karyawan bagian kru parkir.

Dengan terpenuhinya kelima sumber kesejahteraan ini maka akan berdampak pada kesejahteraan karyawan yang disebut dengan *masalahah*. Bila *masalahah* ini terpenuhi maka karyawan menikmati ketenangan batin dan ketenangan hati sehingga meningkatkan produktivitas karyawan dalam bekerja.

Hal ini sesuai dengan apa yang penelitian yang dilakukan oleh Hulaimi bahwa Dari hasil pembahasan tentang kajian terhadap dampak etika bisnis Islam terhadap kesejahteraan pedagang yang sudah diuraikan, dapat dinyatakan bahwa keluarga pedagang, dilihat dari sudut pandang Islam , sudah mendapatkan kehidupan yang baik (*hayaa tan-tayyibah*) karena merasa cukup atas rizki yang dikaruniakan Allah kepadanya (*qona'ah*)¹⁸⁹. Hal ini karena karyawan dan staf BUMDes sudah merasa cukup dengan hasil yang diterima dan merasa sukarela untuk mengembangkan dan membesarkan BUMDes.

Hal juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Andriyansyah yang hasilnya adalah hasil analisis data statistik membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara langsung antara pemahaman etika

¹⁸⁹ Ahmad Hulaimi, Sahri, Moh. Huzaini, Etika Bisnis Islam Pedagang Sapi dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur, *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 2, Desember 2016, hlm. 344-364

bisnis Islam terhadap motivasi kerja¹⁹⁰. Ini ditunjukkan dengan upaya BUMDes dalam menerapkan etika bisnis Islam yang juga berkaitan dengan kesejahteraan karyawan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas karyawan. Dimana tujuan dari motivasi kerja juga adalah produktivitas dari karyawan.

B. Hambatan Atau Kendala Dalam Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Peningkatan Kesejahteraan Karyawan Pada Badan Usaha Milik Desa Bangoan Maju Mapan

Tabel 5.1

Kendala Dan Hambatan Dalam Penerapan Etika Bisnis Islam

NO	Kendala dan Hambatan	Solusi
1.	Kendala Internal Sulit memilih karyawan atau staf yang jujur. Selain itu juga adanya miss komunikasi	Terus mencari cara agar dapat menemukan orang-orang yang tepat untuk membesarkan BUMDES dan juga dengan komunikasi yang baik.
2.	Kendala Internal Adanya karyawan bagian kru parkir yang merasa upah yang sekarang itu kurang cukup	Memberikan pemahaman bahwa upah yang sekarang sudah disesuaikan dengan pedoman dan standar yang ada.
3.	Kendala Internal Upah yang diterima oleh karyawan pengelola BUMDes dirasa pas-pasan	Karena memang agar BUMDes bisa berkembang dan lebih maju untuk saat ini tidak apa-apa. Harapannya kedepan bisa lebih.
4.	Kendala Internal Ada pihak-pihak yang kurang menyetujui dengan adanya konsumsi bagi karyawan yang bertugas di bagian parkir	Untuk saat ini konsumsi sedikit dikurangi dan diberikan jarang-jarang. Karena ini juga bagian dari memotivasi karyawan.
5.	Kendala Eksternal Pada awalnya dulu masih belum mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan perangkat desa	Memberikan bukti dan kepercayaan kepada masyarakat. Mulai dari manfaat adanya BUMDes dan sikap jujur, keterbukaan serta keteladanan

¹⁹⁰ Muhammad Andriyansyah dan Yudha Gusti Wibowo, Pengaruh Pemahaman Etika Bisnis Islam terhadap Motivasi Kerja Karyawan dan Kualitas Pelayanan Karyawan Bank Muamalat Bank Jambi, *el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 1, Juni 2019 hlm. 157-176

		dari para pengurus BUMDes
6.	Kendala Eksternal Lahan yang masih kurang sehingga bila ada yang ingin berjualan utamanya karyawan yang ingin buka lapak jadi agak terkendala	Rencananya akan dibukakan lahan baru untuk perluasan pasar. Sementara bila ada yang ingin berjualan baik karyawan maupun masyarakat sementara gabung dulu dengan yang lainnya.

Kendala dan hambatan internal yang dihadapi oleh BUMDes Bangoan Maju Mapan dalam menerapkan etika bisnis Islam dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan adalah sulit memilih karyawan atau staf yang jujur. dan juga adanya miss komunikasi, adanya karyawan bagian kru parkir yang merasa upah yang sekarang itu kurang cukup, upah yang diterima oleh karyawan pengelola BUMDes dirasa pas-pasan, dan ada pihak-pihak yang kurang menyetujui dengan adanya konsumsi bagi karyawan yang bertugas di bagian parkir. Sementara kendala eksternalnya adalah pada awalnya dulu masih belum mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan perangkat desa dan lahan yang masih kurang sehingga bila ada yang ingin berjualan utamanya karyawan yang ingin buka lapak jadi agak terkendala.

Sulitnya memilih karyawan atau staf yang jujur dan adanya miss komunikasi diatasi dengan terus mencari cara agar bisa menemukan orang-orang yang tepat untuk membesarkan BUMDes dan juga dengan komunikasi yang baik. Pengurus saling berkoordinasi untuk menentukan kriteria yang cocok dalam memilih staf. Dibutuhkan orang-orang yang memiliki jiwa kepemimpinan dan sosial yang tinggi. Sementara komunikasi yang baik dibentuk dengan cara sering koordinasi baik melalui musyawarah maupun melalui sosial media yaitu grup wa.

Adanya karyawan bagian kru parkir yang merasa upah yang sekarang itu kurang diatasi dengan memberkan pemahaman yang baik. Pemahaman

yang diberikan adalah bahwa upah yang sekarang itu sudah sesuai dengan standar dan pedoman serta sudah melalui berbagai kesepakatan. Jadi mau tidak mau upah sekian tersebut dianggap sudah cukup.

Upah yang diterima karyawan pengelola BUMDes dirasa perlu ditingkatkan diatasi dengan kesukarelaan dan keikhlasan dengan niat dan tujuan agar BUMDes dapat berkembang lebih baik dan lebih besar. Harapannya kedepan upah pengelola ini bisa ditingkatkan agar semakin semangat dalam membesarkan BUMDes.

Adanya pihak-pihak yang kurang menyetujui adanya konsumsi bagi karyawan utamanya bagian parkir diatasi dengan mengurangi konsumsi dan diberikan jarang-jarang. Hal ini terjadi karena ada pihak yang merasa untuk upah yang sekarang itu sudah cukup sehingga tidak perlu untuk diberi konsumsi. Padahal adanya konsumsi ini sangat membantu untuk memotivasi karyawan dalam bekerja.

Pada saat awal dulu kepercayaan masyarakat dan perangkat desa belum sebesar sekarang, hal ini diatasi dengan memberikan bukti kepada masyarakat bahwa BUMDes dapat bekerja dengan baik dan memberikan manfaat. Keteladanan dari para pengurus dan keterbukaan juga menjadi kunci dalam meyakinkan masyarakat dan perangkat desa.

Lahan yang masih kurang yang menyebabkan para pedagang maupun karyawan yang ingin berjualan di Pasar Senggol diatasi dengan merencanakan untuk perluasan lahan dengan membuka lahan disekitarnya. Namun, untuk sementara waktu bila ada yang ingin membuka lapak di Pasar.

Senggol baik dari masyarakat desa maupun karyawan BUMDes harus bergabung dulu dengan lapak pedagang lain.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Yasin bahwa BUMDes harus berprinsip kooperatif dan parsipatif, yang berarti antar komponen yang terlibat dalam BUMDES harus mampu bekerja sama dengan baik serta secara sukarela dalam memberi dukungan dan kontribusi demi pengembangan serta kelangsungan hidup usahanya¹⁹¹. Selain itu, temuan penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putritama, bahwa dalam menghadapi tantangan dalam penerapan prinsip etika bisnis Islam diperlukan sinergi antar pemangku kepentingan (*stakeholder*) baik eksternal maupun internal¹⁹².

¹⁹¹ Muhammad Yasin dkk., *Anotasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa*, (Jakarta: Pusat Telaah dan Informasi Regional, 2015), hlm. 410

¹⁹² Afrida Putritama, Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Industri Perbankan Syariah, *Jurnal Nominal*, Vol. VII, No. 1, 2018, hlm. 17